

1. Grafik Gantt Renovasi Perpustakaan

Nama Kegiatan/Proyek: Renovasi Perpustakaan

Waktu pelaksanaan: 2 bulan atau 8 minggu

Kegiatan/Aktivitas	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Pembongkaran bangunan lama	■	■						
2. Perbaikan struktur bangunan		■	■	■				
3. Pengecatan dan dekorasi				■	■			
4. Pengadaan dan pemasangan rak					■	■		
5. Penataan buku dan koleksi						■	■	
6. Pemasangan komputer & jaringan							■	■

Penjelasan Singkat Proyek Renovasi Perpustakaan

Renovasi perpustakaan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kenyamanan dan fungsi ruang baca serta memperbaiki fasilitas penunjang literasi di sekolah. Proyek ini dirancang untuk diselesaikan dalam waktu 8 minggu (2 bulan) dengan beberapa tahapan kegiatan utama.

Tahapan Kegiatan:

1. Pembongkaran Bangunan Lama (Minggu 1–2)

Tahapan awal yang meliputi pengosongan ruang, pembongkaran rak dan dinding lama yang tidak layak, serta pembersihan area kerja.

2. Perbaikan Struktur Bangunan (Minggu 2–4)

Menyasar perbaikan atap bocor, dinding retak, serta penguatan pondasi bila diperlukan.

3. Pengecatan dan Dekorasi (Minggu 4–5)

Bertujuan memperbaiki tampilan perpustakaan agar lebih menarik dan ramah anak, menggunakan warna cerah serta mural edukatif.

4. Pengadaan dan Pemasangan Rak Buku (Minggu 5–6)

Meliputi pembelian rak baru serta pengaturannya agar efisien dan sesuai dengan ruang yang tersedia.

5. Penataan Buku dan Koleksi (Minggu 6–7)

Buku-buku yang lama ditata ulang berdasarkan kategori, serta ditambahkan koleksi baru yang relevan.

6. Pemasangan Komputer dan Jaringan Internet (Minggu 7–8)

Fasilitas digital seperti komputer dan Wi-Fi dipasang untuk mendukung akses informasi berbasis teknologi.

2. Banyak sekolah atau madrasah belum menjadikan visi dan misi sebagai pedoman utama dalam penyusunan kebijakan dan program strategis karena lemahnya pemahaman dan internalisasi visi-misi di kalangan pemangku kepentingan. Visi dan misi sering kali hanya bersifat administratif dan tidak dijadikan landasan filosofis dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepemimpinan sekolah yang belum sepenuhnya visioner menyebabkan orientasi kebijakan cenderung reaktif dan fokus pada kebutuhan jangka pendek, bukan pada tujuan jangka panjang yang telah dirumuskan.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi SDM, waktu, maupun anggaran, juga menyebabkan proses perencanaan strategis tidak dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Sekolah cenderung mengikuti kebijakan dari pihak luar seperti dinas pendidikan tanpa menyesuaikannya dengan visi institusional. Kurangnya budaya evaluasi terhadap kesesuaian program dengan visi-misi memperkuat kondisi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kepemimpinan strategis, peningkatan kapasitas manajemen, serta budaya evaluatif agar visi dan misi benar-benar menjadi dasar dalam setiap perencanaan pendidikan.

3. Analisis SWOT Sekolah

Internal Factors (IF) / External Factors (EF)	Kekuatan (Strengths) 1. Profesionalisme sumber daya manusia bagus (SDM)	Kelemahan (Weaknesses) 1. Akuntabilitas keuangan lemah (keuangan)
Peluang (Opportunities) 1. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan meningkat (sosial)	Strategi SO: 1. Memaksimalkan profesionalisme tenaga pendidik untuk mengembangkan program layanan pendidikan inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.	Strategi WO: 1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui laporan terbuka dan pelibatan komite sekolah.
Ancaman (Threats) 1. Sekolah-sekolah baru menjamur (ancaman pendatang baru)	Strategi ST: 1. Menonjolkan kompetensi dan keunggulan guru dalam berbagai media sebagai daya saing terhadap sekolah baru.	Strategi WT: 1. Meningkatkan sistem manajemen keuangan dan melakukan audit profesional untuk menjaga kepercayaan publik.

4. Perencanaan Operasional Bidang SDM

Sasaran	Program	Kegiatan	Waktu	Tempat	Sumber Dana/Biaya	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
Peningkatan kompetensi guru	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik	Workshop dan pelatihan metode pembelajaran aktif dan inovatif	September 2025	Ruang serbaguna sekolah	BOS, Dana Komite	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	80% guru mengikuti pelatihan dan menerapkan metode baru dalam mengajar
Penguatan karakter tenaga pendidik	Pengembangan Profesionalisme Guru	Kegiatan pembinaan etika profesi dan budaya kerja	Oktober 2025	Aula Sekolah	Dana BOS	Kepala Sekolah	Meningkatnya kedisiplinan dan etos kerja berdasarkan hasil evaluasi kinerja

Perencanaan ini difokuskan pada peningkatan mutu tenaga pendidik sebagai upaya strategis dalam memperkuat kualitas proses pembelajaran di sekolah. Program dirancang berbasis kebutuhan peningkatan kompetensi serta penguatan karakter guru sebagai agen utama pendidikan. Indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari keikutsertaan, tetapi juga dari implementasi nyata dalam praktik mengajar dan hasil evaluasi kerja.